BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[1] Selain itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinnya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. anak remaja yang duduk di bangku SMP maupun SMA umumnya menghabiskan waktu selama 7 jam sehari disekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga waktunya setiap hari dilewatkan di sekolah. Tidak heran jika pengaruh sekolah cukup besar terhadap perkembangan jiwa seorang remaja.[2]

Dari situlah pengaruh sekolah itu diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Dalam hal ini, lembaga pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berbudi luhur. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kehidupan, karena pendidikan adalah sebuah alat yang digunakan oleh manusia untuk melanjutkan hidupnya baik sebagai individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, masalah pendidikan merupakan

[1] Prof. Dr. Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.8.
[2] Salito W. Sarwono, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.150-151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Serta masalah pendidikan itu tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar itu dituntut oleh maju mundurnya suatu pendidikan di negara tersebut.[3] Sudah jelas bahwa aktivitas pendidikan sangat terkait dengan pihak-pihak lain. Setidaknya ada triologi institusi pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat.[4]

Di samping itu juga pendidikan juga memiliki tujuan untuk membina dan membangun seutuhnya, sebagaimana telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinnya supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[5]

Seringkali di indonesia ini remaja mengungkapkan rasa eksistensinnya dengan kenakalan yang bersifat melawan setatus, seperti mengingkari status sebagai seorang pelajar dengan cara membolos,

---

[3] Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.98.
[4] Dr. Ali Maksum, M.Ag., M,Si, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), h.37.
[5] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orang tua, dan lain sebagainnya. Seusia mereka, perilaku-perilakunya memang masih belum melanggar hukum, dalam artian mereka melanggar status-status dalam lingkungan keluarga dan sekolah yang memang tidak diatur dalam hukum. Seperti itulah gambaran sebagian gaya hidup remaja sekarang yang lagi marak di indonesia masa kini, pelajar- pelajar sekarang umumnya tidak begitu menghargai waktu dan jalannya lemas dan menyenangi pola hidup yang salah, cenderung bermain, bermalas-malasan, dan santai, mereka terlalu bergantung dan menghabiskan harta orang tua.

Dari situlah konsep diri yang baik itu penting untuk kelangsungan hidup kedepannya, seperti pendapat Carl Roger, bahwasannya self merupakan konstruk utama dalam teori kepribadian humanistik yang dikenal dengan "self concept" (konsep diri). Rogers mengartikan sebagai "persepsi tentang karakteristik 'i' atau 'me' dan persepsi tentang hubungan 'i' atau 'me' dengan orang lain atau berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai yang terkait dengan persepsi tersebut".[6]

Masa remaja merupakan sebuah periode dimana digambarkan sebagai periode yang penuh dengan tekanan dan ketegangan, karena pertumbuhan kematangannya baru hanya pada aspek fisik sedangkan psikologinya masih belum matang, saat mereka menghadapi perubahan masa

[6] Prof. DR. Syamsu Yusuf dan Prof. Dr. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak ke masa dewasa yang sangat cepat mereka mengalami ketidak tentuan dalam mencari kedudukan dan identitas. Pada masa ini perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung atau marah, atau mudah sedih atau murung).[7]

Pada dasarnya dalam kehidupan manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi seperti psikologis, keselamatan, kepemilikan, sosial, harga diri dan aktualisasi diri. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan problema yang terjadi pada dirinya. Akan tetapi dengan peran agama problema tersebut dapat diatasi. Agama dapat mengisi arti kehidupan manusia sepantasnya yang digunakan sebagai landasan filosofis penyembuhan manusia yang terkena gangguan mental.[8] Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Hadiid ayat 20:

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ

غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ

وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

[7] Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam*, (Surabaya: Arkola, 2005), h.57-58.
[8] Abd. Aziz Ahyani, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h.166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; Kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning Kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia Ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu".

Dari firman tersebut, dapat dijelaskan bahwasannya dunia hanyalah bersifat sementara, janganlah terpukau oleh kenikmatan atau kesenangan yang bisa memperdayakan akal, fikiran, dan nafsu kita yang mengakibatkan timbul tekanan pada mental dan konsep diri individu masing-masing.

Selain pendidikan dan masalah-masalah yang di alami anak remaja, disitulah muncul kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan siswa tersebut. Pendekatan perkembangan dalam bimbingan merupakan pendekatan yang tepat digunakan di sekolah karena pendekatan ini lebih berorientasi pada pengembangan ekologi perkembangan siswa.[9] Teknik bimbingan dan konseling adalah cara yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau

[9] Dra. Mukhlishah. A.M, M. Pd, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2002), h.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandu seseorang maupun sekelompok orang agar menyadari dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, serta mampu mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan cara berinteraksi atau bertatap muka.[10]

Teknik *cognitive restructuring* merupakan teknik yang bertujuan untuk membantu mengubah pandangan atau pola pikir seseorang yang negatif dan melatih siswa dengan tegas untuk mengubah pandangan atau pola pikir tersebut menjadi lebih baik.

Bersangkutan dengan masalah remaja yang sudah di paparkan di atas, peneliti menemukan permasalahan yang menyangkut pola hidup yang salah pada seorang siswa, yang bernama Anton (nama samaran). Anton adalah salah satu siswa yang sekolah di SMP Negeri 1 Ujung Pangkah, Anton seringkali dia mengahadapi masalah dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Hal-hal yang ada pada diri Anton bersimpangan dengan apa yang diharapkan, yang dia inginkan hanya bersenang-senang dan bermain sesuai yang dia inginkan, sehingga mengakibatkan Anton sebagai siswa yang pemalas, suka membolos, dan seringkali berurusan dengan pihak kedisiplinan sekolah.

Berawal dari sikap ibu Anton ketika masih kecil terlalu dimanja semua yang diinginkan selalu dipenuhi serta didikan ayah yang terlalu keras

[10]http://ndeeandriyaanti.blogspot.com/2012/10/teknik-teknik-bimbingan-dan-konseling.html Diakses pada hari Kamis, 11 September 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kasar, akhirnya timbul permasalahan seperti pemalas, suka membolos, suka ganggu teman sekelasnya, mintak uang jajan temannya, merokok dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Dari sinilah timbul rasa ingin tahu pada peneliti untuk mengidentifikasi dari permasalahan dan faktor-faktor yang menjadikan Anton salah dalam mengambil keputusan dalam hidupnya.

Setelah melihat fenomena di atas, penulis tertarik ingin mengangkat judul: "IMPLEMENTASI TEKNIK *COGNITIVE RESTRUCTURING* DALAM MENANGANI KONSEP DIRI RENDAH PADA SISWA X DI SMP NEGERI 1 UJUNGPANGKAH"

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam kajian ini, penulis menginginkan pembatasan masalah di atas bisa lebih fokus terhadap obyek yang akan diteliti dan dapat terselesaikan secara tuntas, maka dirumuskan dengan pertanyaan berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konsep diri rendah pada siswa X di SMP Negeri 1 Ujungpangkah?
2. Bagaimana implementasi teknik *cognitive restructuring* dalam mengatasi faktor-faktor terjadinya konsep diri rendah pada siswa X di SMP Negeri 1 Ujungpangkah?
3. Bagaiman hasil dari implementasi teknik *cognitive restructuring* dalam menangani konsep diri rendah pada siswa X di SMP Negeri 1 Ujungpangkah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan permasalahan di atas, sehingga diharapkan dapat diambil manfaatnya bagi semua pembaca dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konsep diri rendah pada siswa X di SMP Negeri 1 Ujungpangkah
2. Mengetahui implementasi teknik *cognitive restructuring* dalam mengatasi faktor-faktor terjadinya konsep diri rendah pada siswa X di SMP Negeri 1 Ujungpangkah
3. Mengetahui hasil dari implementasi teknik *cognitive restructuring* dalam menangani konsep diri rendah pada siswa X di SMP Negeri 1 Ujungpangkah

D. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dikerjakan menjadi catatan akademis ilmiah sehingga munculnya pemanfaatan hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacannya, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Berguna memberikan informasi dan masukan yang dapat memperjelas konsep maupun teori tentang teknik *cognitive restructuring* dalam menangani konsep diri rendah khususnya di SMP Negeri 1 Ujungpangkah. Secara umum semua pihak yang membaca hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini akan mengetahui bagaimana implementasi teknik *cognitive restructuring* sehingga dapat dijadikan tambahan refrensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktisnya dari hasil penelitian ini bagi para pembaca khususnya mahasiswa jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Bimbingan Konseling sebagai refrensi dalam menangani serta mengidentifikasi masalah klien.

Serta diharapkan teknik *cognitive restructuring* ini, dapat membantu siswa atau klien dalam mengubah pola pikirnya yang negatif menjadi positif sehingga semua siswa mengerti konsep diri yang baik itu seperti apa.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah gambaran mengenai kajian atau penelitian tentang topik sudah pernah diteliti, sehingga dapat diketahui bahwa kajian yang akan diteliti bukanlah merupakan pengulangan topik atau kajian penelitian yang sudah ada.

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka, peneliti menjumpai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mempunyai sedikit relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu pengkajian dalam teknik *cognitive restructuring*, antara lain yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2007 bernama Choirun Nur Chasanah dengan judul skripsi "Teknik Cognitive Restructuring sebagai Upaya Meningkatkan Keberanian Siswa Tampil di depan Kelas pada Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Candi Sidoarjo". Dari hasil penelitian yang Choirun Nur Chasanah lakukan pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 bahwa banyak dijumpai pada siswa SMP yang kurang memiliki kemampuan untuk tampil di depan kelas seperti saat presentasi di depan kelas, sebab mereka menganggap berada di depan kelas merupakan situasi yang membuatnya terancam dan menekan, yang umumnya disebabkan adanya perasaan takut, putus asa dan meragukan kemampuan yang dimilikinya. Perasaan-perasaan seperti itu sebenarnya muncul dari pikiran siswa itu sendiri dan perasaan tersebut bisa diatasi secara langsung dengan mengusir rasa takut atau cemas dengan menghalaunya dari pikiran dan menggantinya dengan pikiran spiritual positif, berusaha keras melawan rasa takut dengan penuh keyakinan karena rasa takut yang mendalam dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk melakukan banyak hal. Dengan masalah tersebut peneliti menggunakan teknik *cognitive restructuring* untuk meningkatkan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas.[11]

[11] Choirun Nur Chasanah, "*Teknik Cognitive Restructuring sebagai Upaya Meningkatkan Keberanian Siswa Tampil di depan Kelas pada Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Candi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2009 bernama Binti Anifah dengan judul skripsi "Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Cognitive Restructuring dalam Mengatasi Axienty Disorder Remaja di Desa Randegan Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto". Dari hasil penelitian tersebut, Binti Anifah melakukan proses bimbingan konseling islam dengan teknik *cognitive restructuring* dalam mengatasi *axienty disorder* remaja di Desa Randegan Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto akibat hamil diluar nikah tersebut cukup berhasil, hal ini diperoleh dari hasil komperasi antara kondisi konseli sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan konseling islam dengan teknik *cognitive restructuring*.[12]

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti.[13] Definisi operasional ini untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka disini dijelaskan maknanya sebagai berikut:

Sidoarjo". Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007

[12] Binti Anifah, "*Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Cognitive Restructuring dalam Mengatasi Axienty Disorder Remaja di Desa Randegan Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto*", Skripsi Pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009

[13] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Implementasi Teknik *Cognitive Restructuring*:

Implementasi adalah pelaksanaan.[14] Ada juga pendapat Oemar Hamalik tentang implementasi bahwasanya implementasi itu merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak.[15]

Teknik *Cognitive restructuring,* teknik merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dalam rangka pemberian bimbingan sebagai seorang konselor terhadap klienya dengan tujuan apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. [16] *Cognitive restructuring* yaitu membentuk ulang pola-pola kognitif, asumsi-asumsi, keyakinan-keyakinan, dan penilaian-penilaian yang irasional, merusak dan mengalahkan diri sendiri.[17]

Dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik *Cognitive restructuring* adalah penerapan atau pelaksanaan teknik pengubahan pola pikir yang negatif menjadi positif, yang mana teknik ini memusatkan perhatian pada upaya mengidentifikasi dan mengubah pikiran-pikiran atau pernyataan diri yang negatif menjadi positif dan keyakinan-keyakinan konseli yang tidak rasional menjadi rasional.[18]

---

[14] Pius A. Partanto dan Dahlan Al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h.247.
[15] Prof. Dr. H. Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.237.
[16] Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.184.
[17] Triantoro Safaria, *Terapi kognitf-perilaku*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h.87.
[18] Drs. Mochammad Nursalim, M.Si., *Strategi dan Intervensi Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata, 2003), h.32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsep Diri Rendah

Konsep diri rendah adalah penjabaran dari konsep diri negatif yang berlebih. Coopersmith dikutip oleh Partosuwido, mengemukakan beberapa karakteristik, yaitu mempunyai perasaan tidak aman, kurang menerima dirinnya sendiri dan biasanya memiliki konsep diri yang rendah.

Dapat disimpulkan bahwasanya konsep diri rendah adalah pandangan seseorang tentang dirinnya sendiri yang tidak teratur.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwasanya implementasi teknik *cognitive restructuring* dalam menangani konsep diri rendah adalah penerapan teknik pengubahan pola pikir yang negatif menjadi positif dalam menangani pandangan seseorang tentang dirinya yang tidak teratur.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, dan demi mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sistematika pembahasan dalam skripsi ini penulis membagi dalam lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian pustaka, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori, pada bab ini adalah kajian teori tentang : teknik *cognitive restructuring*, tinjauan tentang konsep diri rendah, implemantasi teknik *cognitive restructuring* dalam menangani konsep diri rendah

BAB III : Metode penelitian, pada bab ini di jelaskan tentang bagaimana cara penulis memperoleh hasil penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Laporan hasil penelitian, pada bab ini di jelaskan tentang hasil penelitian yang di dapatkan penulis selama meneliti di lapangan. Bab ini membahas tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi profil sekolah, visi dan misi, pendidik dan tenaga kependidikan, struktur organisasi, peserta didik, sarana dan prasarana, serta pemaparan dan analisis data tentang implementasi teknik *cognitive restructuring* dalam menangani konsep diri rendah pada siswa X di SMP Negeri 1 Ujung Pangkah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Yang mana kesimpulan itu menjelaskan secara global dari semua pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id